

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal saat ini sudah marak diperbincangkan di kalangan masyarakat luas. Banyak orang yang menginvestasikan uang mereka dalam pasar modal, yaitu dengan cara jual beli saham. Tetapi pada setiap pengambilan keputusan investasi, investor dihadapkan pada keadaan ketidakpastian atau risiko. Seorang investor tidak akan mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Hal ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan dari setiap sekuritas. Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menerima risiko yang tinggi pula. Risiko yang mungkin akan kita hadapi saat menanamkan modal kita dalam pasar modal, antara lain berupa penurunan harga saham (*capital loss*), dividen yang sangat rendah atau tidak menerima dividen dan lain-lain.

Tujuan mengadakan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan atau kembalian atas investasi. Penghasilan atau pengembalian atas investasi tersebut dapat berupa penerimaan kas dan atau kenaikan nilai investasi. Penerimaan kas untuk saham yaitu dalam bentuk dividen kas, sedangkan kenaikan nilai investasi tercermin dalam kenaikan harga saham, yaitu semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat nilai kekayaan pemegang saham. Selain itu, kenaikan nilai investasi juga dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan saham. Sedangkan menurut

Tadelilin (2001:230), tujuan investor berinvestasi dalam saham adalah untuk memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapi. *Return* merupakan salah satu faktor motivasi investor berinvestasi dan juga sebagai imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Agar tercapainya tujuan investasi tersebut, para investor perlu melihat berbagai hal yang dapat mempengaruhi investasinya. Salah satunya yang mempengaruhi ialah harga saham. Dalam anggapan penganut konsep pasar efisiensi, harga pasar saham merupakan cermin kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya (Sunariyah, 2004:188). Pergerakan harga saham ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor memiliki harapan atas sejumlah pengembalian atas nilai investasinya saat ini.

Keputusan untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi. Salah satunya ialah informasi dari aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbalan hasil yang akan diperolehnya. Aspek fundamental ialah aspek yang berisi informasi mengenai kondisi perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas merupakan informasi penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada periode tertentu. Namun laporan ini belum dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut tidak dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan bisnis, sehingga informasi

tersebut perlu diproses lebih lanjut. Salah satu bentuk pemrosesan informasi akuntansi adalah dalam bentuk rasio keuangan. Menurut (Tuasikal, 2001:32) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Analisis ini mendasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu: (1) rasio likuiditas; (2) rasio aktivitas; (3) rasio profitabilitas; (4) rasio leverage; dan (5) rasio pasar. Rasio profitabilitas dimaksud untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.

Pengukuran variabel informasi keuangan dilakukan melalui perubahan masing-masing variabel. Hal ini dilakukan karena adanya sinyal bahwa perubahan informasi keuangan dapat memicu perhatian investor atau calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi, karena dapat mengukur

kenaikan atau penurunan perusahaan, sedangkan perubahan arus kas dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan investasi, karena memberikan informasi bagi investor akan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya.

Keuntungan perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, diantaranya berdasarkan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)*.

Suatu informasi keuangan dapat menyebabkan reaksi pasar. Istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan pelaku pasar lainnya dalam melakukan transaksi (dengan cara membeli atau menjual) saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas bersangkutan yang lazimnya diukur dengan menggunakan *return* saham sebagai nilai perubahannya.

Investor perlu memiliki tolok ukur agar dapat mengetahui apakah jika ia melakukan investasi pada suatu perusahaan ia akan mendapatkan *gain* (keuntungan) apabila sahamnya dijual. Investor dapat menggunakan tingkat imbal hasil sebagai tolok ukur untuk melihat ekspektasi hasil suatu saham.

Penelitian-penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham ialah:

1. Sunarto (2001) yang meneliti tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham dengan signifikansi kurang dari 5 % (0,043) dan merupakan variabel yang dominan mempengaruhi *return* saham dengan beta standar tertinggi yaitu 0,301. Sedangkan variabel ROE dan leverage (DER) tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta teori yang mendasari, menunjukkan masih adanya *research problem* terhadap pengaruh ROA dan DER.
2. Penelitian Fitria (2003) tentang pengaruh *Cash Ratio*, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap fluktuasi harga saham perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 1999-2001. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan harga saham gabungan yang terjadi di BEJ. Permasalahan muncul karena hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2003) dan Sunarto (2001) tentang pengaruh ROA masih menunjukkan hasil kontradiktif.

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah variabel yang diteliti oleh penulis terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earnings Ratio* (PER). Dan penelitian dilakukan dengan menggunakan data 10 perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan LQ 45, karena perusahaan-perusahaan yang termasuk di dalam LQ 45

merupakan perusahaan yang sudah banyak dikenal orang dan merupakan perusahaan yang kinerjanya baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap Perubahan Harga Saham**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham.
2. Apakah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perubahan harga saham.
3. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap perubahan harga saham baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earnings Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham.
2. Mengetahui apakah *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earnings Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perubahan harga saham.
3. Mengetahui Seberapa besar *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Untuk penulis

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan ilmu akuntansi terutama mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham.

- b. Untuk para investor

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham.

c. Untuk masyarakat akademis

Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan objek yang serupa.